



Vol. 04 No. 1 (2025) : 890-899

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA MENURUT AL QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL ITTIFAQIAH INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR SUMSEL

Siti Chotimah¹, An An Andari², Alpahmi Aji Satria³

^{1 2 3} Universitas Islam An Nur Lampung

Email: 99imahcute@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama menurut Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Penanaman nilai agama sejak usia dini sangat penting sebagai dasar pembentukan karakter dan akhlak anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi dalam menanamkan nilai agama kepada anak, di antaranya melalui metode keteladanan, pembiasaan, bercerita kisah nabi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti salam, doa bersama, shalat berjamaah, serta menghafal surat-surat pendek. Upaya ini dilakukan secara berkesinambungan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi yang tercermin dalam perilaku anak. Dengan strategi yang tepat, penanaman nilai agama menurut Al-Qur'an dapat membentuk akhlak mulia sejak usia dini, sehingga anak memiliki landasan yang kuat untuk menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, dan berakarakter baik di masa depan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Nilai Agama, Al-Qur'an, Akhlak, Anak Usia Dini

Abstrac

This study aims to describe teachers' strategies in instilling religious values based on the Qur'an for the moral development of early childhood students at TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. Instilling religious values from an early age is crucial as the foundation for shaping children's character and morals in accordance with Islamic teachings. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers apply various strategies to instill religious values in children, including role modeling, habituation, storytelling about prophets, and the use of engaging learning media appropriate to the child's developmental stage. Teachers also integrate Islamic values into daily school activities, such as greetings, group prayers, congregational worship, and memorizing short Surahs. These continuous efforts aim to instill values such as honesty, discipline, responsibility, compassion, and tolerance, which are reflected in children's behavior. With appropriate strategies, instilling religious values

according to the Qur'an can effectively develop noble character from an early age, providing a strong foundation for children to grow into faithful, well-mannered, and morally upright individuals in the future.

Keywords: Teacher Strategy, Religious Values, Qur'an, Morals, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam meletakkan dasar perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual anak. Masa kanak-kanak, khususnya usia dini, merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang di masa depan (Dini 2022). Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa cepat dan mudah menyerap berbagai informasi dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral dan agama harus dilakukan sejak dini agar anak tumbuh dengan fondasi keimanan dan akhlak yang kuat (Wandira and Mulkiyah 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai. Akhlak mulia adalah cerminan dari keberhasilan pendidikan agama, yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi lebih jauh menyentuh ranah sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah memberikan tuntunan yang jelas mengenai nilai-nilai akhlak yang harus ditanamkan kepada setiap individu sejak usia dini, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati (Fauzi 2022).

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks dan tantangan moral yang kian berat, peran lembaga pendidikan, khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) Islam, menjadi semakin strategis. TK bukan hanya sebagai tempat bermain dan belajar mengenal huruf atau angka, tetapi juga sebagai wadah penanaman nilai-nilai keagamaan dan akhlak sesuai dengan prinsip Islam. Melalui berbagai aktivitas yang terstruktur dan terarah, guru diharapkan mampu menanamkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan anak sehari-hari (Suyudi and Wathon 2020). Namun demikian, kenyataannya penanaman nilai agama dan akhlak di kalangan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua anak mudah memahami atau mengaplikasikan nilai-nilai tersebut, terlebih jika metode atau strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Di sinilah pentingnya peran guru dalam merancang dan menerapkan strategi yang efektif, kreatif, dan menyenangkan agar pesan-pesan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Guru memiliki peranan sentral dalam proses penanaman nilai agama kepada anak usia dini, karena pada usia ini, anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama guru yang menjadi figur teladan di sekolah (Huliyah 2021). Oleh sebab itu, guru dituntut tidak hanya mengajarkan teori atau pengetahuan keagamaan, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran agama akan lebih efektif jika dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, serta penyampaian yang sesuai dengan dunia anak. TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki komitmen kuat

dalam membentuk akhlak dan karakter Islami pada diri peserta didiknya. Lembaga ini tidak hanya memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan moral, spiritual, dan nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dari guru dalam menanamkan nilai-nilai agama agar dapat diterima dan dipahami secara optimal oleh anak-anak.

Berbagai strategi dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai agama menurut Al-Qur'an, seperti metode bercerita kisah-kisah nabi, pembiasaan ibadah harian, kegiatan hafalan surat pendek, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Strategi ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis anak usia dini agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan, tetapi justru memotivasi anak untuk lebih mencintai ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Arikarani, Pasiska, and Helandri 2023). Selain itu, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif sangat mendukung keberhasilan penanaman nilai-nilai agama. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, harus mampu menciptakan suasana belajar yang positif, aman, nyaman, dan penuh kasih sayang. Dengan adanya suasana yang kondusif, anak-anak akan lebih mudah menerima ajaran moral dan agama tanpa merasa tertekan, sehingga terbentuklah akhlak yang baik secara perlahan namun konsisten (Astuti 2022). Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya dalam menanamkan nilai-nilai agama menurut Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak anak usia dini (Nabihasnah, Alhayyu, and Gusmaneli 2025). Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran agama di tingkat pendidikan anak usia dini, sekaligus menjadi masukan bagi guru dan lembaga pendidikan lain untuk terus berinovasi dalam menanamkan nilai moral dan keagamaan (Inco and Rofiq 2022).

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di TK Islam, khususnya dalam pembentukan akhlak mulia anak sejak dini. Penanaman nilai-nilai agama menurut Al-Qur'an bukan hanya sekadar pengajaran hafalan atau teori, tetapi harus diintegrasikan dalam keseharian anak, sehingga nilai tersebut tertanam kuat dalam kepribadian mereka dan menjadi bekal untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan sebagai generasi yang beriman, berakhlak, dan berkarakter Islami.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang strategi guru dalam menanamkan nilai agama menurut Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana proses, strategi, dan hambatan yang dihadapi guru dalam upaya penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya, sedangkan objek

penelitian adalah strategi atau metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai agama berdasarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku dan sikap anak sebagai bagian dari pembentukan akhlak hasil dari penerapan strategi yang dilakukan guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta aktivitas keseharian anak di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru kelas, kepala sekolah, serta orang tua murid untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif terkait strategi yang digunakan dan dampaknya terhadap pembentukan akhlak anak. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan harian guru, serta dokumen lain yang relevan sebagai pelengkap informasi (Niam et al. 2024). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar lebih fokus dan terarah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam menanamkan nilai agama menurut Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak anak usia dini (Nartin et al. 2024).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya, diperoleh gambaran bahwa guru memiliki peranan sentral dalam menanamkan nilai agama menurut Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak anak usia dini. Secara umum, strategi yang diterapkan oleh guru meliputi keteladanan, pembiasaan, bercerita kisah-kisah dalam Al-Qur'an, dan penggunaan metode yang kreatif serta menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

1. Strategi Keteladanan

Salah satu strategi paling dominan yang diterapkan guru dalam menanamkan nilai agama menurut Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di TK Islam Al Ittifaqiah adalah melalui keteladanan. Keteladanan menjadi metode yang sangat efektif karena anak-anak usia dini berada pada tahap perkembangan di mana mereka belajar banyak hal melalui pengamatan dan peniruan. Guru sebagai figur yang selalu berinteraksi langsung dengan peserta didik di lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan karakter anak. Di TK Islam Al Ittifaqiah, para guru senantiasa menampilkan perilaku Islami dalam keseharian, mulai dari memberikan salam saat datang dan pulang, menjaga tata krama, berbicara dengan santun dan penuh kasih sayang, hingga menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi berbagai situasi di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan kecenderungan kuat untuk meniru perilaku guru mereka. Misalnya, saat guru membiasakan diri mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan, anak-anak pun mengikuti dengan penuh semangat. Begitu juga ketika guru menunjukkan sikap sopan santun, mengajak anak berbicara dengan lembut, atau memberikan contoh sikap peduli terhadap sesama, peserta didik tampak mulai menerapkan hal yang sama, baik terhadap teman sebaya maupun guru. Tidak hanya dalam aspek sosial, dalam kegiatan ibadah sederhana seperti membaca doa, shalat berjamaah, atau menghafal surat pendek, anak-anak terlihat lebih termotivasi karena mereka melihat langsung contoh konkret dari guru mereka. Keteladanan yang diberikan guru ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an, yang menegaskan pentingnya figur panutan dalam membimbing dan mendidik generasi muda. Allah SWT memberikan Rasulullah SAW sebagai teladan terbaik bagi umat manusia dalam hal akhlak, ibadah, dan interaksi sosial. Konsep ini diterapkan oleh guru di TK Islam Al Ittifaqiah, di mana guru tidak hanya mengajarkan nilai agama secara teori, tetapi lebih jauh memberikan contoh nyata yang mudah dipahami dan ditiru oleh anak-anak. Melalui keteladanan tersebut, anak-anak belajar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islami dengan cara yang lebih alami, efektif, dan sesuai dengan perkembangan psikologis mereka sebagai anak usia dini (Hasanah 2023).

2. Strategi Pembiasaan

Selain melalui keteladanan, guru di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya juga menerapkan strategi pembiasaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menanamkan perilaku dan akhlak Islami karena anak-anak pada usia dini sangat mudah menerima dan menginternalisasi sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang. Di sekolah ini, anak-anak dibiasakan untuk memulai dan mengakhiri setiap kegiatan belajar dengan membaca doa bersama, baik doa masuk kelas, doa sebelum belajar, maupun doa setelah selesai belajar. Selain itu, mereka juga dilatih untuk terbiasa melaksanakan ibadah ringan sesuai kemampuan mereka, seperti shalat dhuha secara berjamaah, membaca doa harian, dan melakukan kegiatan menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an.

Strategi pembiasaan ini tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas harian di lingkungan sekolah. Misalnya, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam saat bertemu guru atau teman, bersikap sopan dan saling menghormati, serta menjaga kebersihan dan ketertiban di sekitar mereka. Dalam kegiatan ibadah, guru melatih anak-anak untuk terbiasa mengikuti shalat dhuha bersama setiap pagi, walaupun pada tahap awal pelaksanaannya sebagian anak masih perlu pendampingan. Namun seiring waktu, melalui pembiasaan yang rutin, anak mulai menunjukkan kemandirian dan kesadaran untuk menjalankan ibadah tanpa merasa terpaksa. Guru memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang, sehingga suasana kegiatan pembiasaan tetap terasa menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan bagi peserta didik (JANAHI et al. 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di TK Islam Al Ittifaqiah, diketahui bahwa strategi pembiasaan dianggap sebagai salah satu metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai agama kepada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan anak pada usia tersebut, di mana mereka lebih mudah memahami dan mengingat sesuatu melalui pengulangan kegiatan. Guru menyampaikan bahwa semakin sering anak dibiasakan untuk berperilaku sesuai ajaran Islam, seperti berdoa, menghafal Al-Qur'an, serta berakhlak mulia, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan tertanam dalam diri anak dan menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Dengan demikian, strategi pembiasaan tidak hanya menumbuhkan sikap religius anak, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter Islami yang kuat sejak dini.

3. Strategi Bercerita dan Kisah Al-Qur'an

Selain keteladanan dan pembiasaan, salah satu strategi yang diterapkan guru di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya dalam menanamkan nilai-nilai agama menurut Al-Qur'an adalah melalui metode bercerita. Metode ini menjadi sangat efektif karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung memiliki rasa ingin tahu tinggi dan senang mendengarkan cerita. Guru memanfaatkan momen bercerita untuk mengenalkan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an, seperti kisah Nabi Ibrahim AS yang menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT, kisah Nabi Nuh AS yang penuh ketabahan, serta berbagai kisah teladan lainnya yang sarat dengan nilai moral dan spiritual. Kisah-kisah tersebut disampaikan secara menarik dan menyenangkan, sehingga anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mulai memahami pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Penyampaian cerita dilakukan dengan memperhatikan gaya bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia dini. Guru juga menggunakan berbagai alat bantu visual seperti gambar, media ilustrasi, atau boneka tangan untuk menambah daya tarik dan memudahkan pemahaman anak terhadap isi cerita. Selain itu, intonasi suara yang ekspresif, mimik wajah yang sesuai, dan penghayatan dalam bercerita membuat anak semakin tertarik dan fokus mengikuti jalannya cerita. Dengan cara ini, kegiatan bercerita bukan hanya sekadar sarana hiburan, tetapi menjadi media edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Guru tidak hanya menceritakan kisah, tetapi juga mengajak anak berdialog, bertanya jawab, serta merefleksikan isi cerita agar anak lebih memahami dan dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, terlihat bahwa metode bercerita ini berhasil menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran agama. Anak-anak menunjukkan respon positif, seperti aktif menjawab pertanyaan guru, mengingat alur cerita, bahkan menirukan tokoh-tokoh yang mereka dengar. Melalui kisah-kisah dari Al-Qur'an, anak mulai memahami pentingnya nilai-nilai kejujuran, kepatuhan kepada orang tua, kasih sayang kepada sesama, dan keteguhan iman. Hal ini menjadi bukti bahwa metode bercerita bukan hanya memperkenalkan kisah nabi atau tokoh teladan, tetapi juga secara tidak langsung membentuk akhlak dan karakter Islami anak sejak usia dini. Dengan penerapan metode

ini secara konsisten, guru dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap ajaran Islam, sekaligus memperkuat fondasi moral dan spiritual dalam diri mereka.

4. Penggunaan Media Kreatif

Dalam proses penanaman nilai agama menurut Al-Qur'an, guru di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini. Media pembelajaran menjadi salah satu alat penting untuk memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan daya tarik anak dalam mengikuti pembelajaran. Di usia dini, anak cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat visual, audio, dan interaktif. Oleh karena itu, guru menggunakan berbagai media seperti video edukasi Islami, lagu-lagu anak bernuansa religi, alat peraga gambar, hingga permainan sederhana yang mengandung pesan moral. Media ini dipilih agar anak tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga dapat melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan membekas dalam ingatan mereka. Video edukasi Islami yang ditayangkan biasanya berisi cerita-cerita pendek, animasi tentang kisah para nabi, ataupun penjelasan sederhana mengenai akhlak mulia, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan kasih sayang. Dengan tampilan gambar bergerak yang penuh warna dan alur cerita yang mudah diikuti, anak-anak menjadi lebih antusias dan fokus. Selain itu, lagu-lagu anak Islami yang diputar juga mengandung lirik yang mengajarkan doa-doa harian, nilai moral, serta ajaran dasar agama yang dikemas dalam irama yang ceria dan mudah dihafal. Guru juga sering menggunakan alat peraga sederhana seperti gambar rukun Islam, poster huruf Arab, atau alat peraga lain yang dapat membantu anak memahami konsep dasar ajaran Islam. Semua media tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan psikologis anak, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan media kreatif terbukti sangat membantu dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada anak usia dini tanpa menimbulkan rasa bosan atau jenuh. Anak-anak yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran agama. Media visual dan audio mampu merangsang daya ingat dan imajinasi anak, sehingga mereka lebih cepat memahami pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi. Selain itu, penggunaan media yang menarik juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, tidak monoton, dan membuat anak merasa nyaman di sekolah. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi komponen penting dalam strategi guru untuk menanamkan nilai agama sejak dini, agar anak tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara strategi yang diterapkan guru dengan prinsip pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. Pendidikan dalam Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan atau kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya pembinaan akhlak dan

karakter sejak usia dini. Al-Qur'an mengajarkan bahwa penanaman nilai moral harus dilakukan melalui proses yang berkelanjutan, dimulai dari lingkungan terdekat anak, salah satunya adalah melalui figur guru di lembaga pendidikan. Guru di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya telah menjalankan peran tersebut dengan baik, menggunakan berbagai strategi seperti keteladanan, pembiasaan, metode bercerita, dan media pembelajaran yang kreatif untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Penerapan strategi tersebut juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang bersifat holistik, yaitu mencakup pengembangan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perasaan), serta psikomotorik (perilaku nyata). Anak tidak hanya diajarkan tentang teori keagamaan, tetapi juga dilatih untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam berbagai aktivitas di sekolah, mulai dari doa bersama, kegiatan ibadah, hingga interaksi sosial di antara sesama siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak bersifat kaku atau teoritis semata, melainkan dikemas dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak usia dini.

Melalui pendekatan yang konsisten, kreatif, dan didukung suasana pembelajaran yang positif, strategi guru dalam menanamkan nilai agama menurut Al-Qur'an di TK Islam Al Ittifaqiah terbukti efektif dalam membentuk akhlak dan karakter Islami pada anak usia dini. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menjadi indikator bahwa penanaman nilai agama tidak hanya diterima secara pasif, tetapi mulai diinternalisasi dan diwujudkan dalam sikap serta tindakan mereka. Dengan upaya yang terus dilakukan secara berkesinambungan, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai agama menurut Al-Qur'an terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di TK Islam Al Ittifaqiah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya pembentukan karakter serta akhlak mulia pada peserta didik sejak usia dini. Penanaman nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an bukan hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari melalui berbagai strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Strategi utama yang diterapkan guru adalah melalui keteladanan, yaitu guru memberikan contoh perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan saling menghormati. Anak usia dini sangat mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga keteladanan guru menjadi kunci utama dalam proses penanaman nilai agama. Selain itu, pembiasaan juga menjadi strategi efektif yang dilakukan secara rutin, seperti membiasakan anak berdoa, menghafal surat-surat pendek, melaksanakan shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang relevan dengan ajaran Islam. Guru

juga menggunakan metode bercerita dengan mengambil kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an, yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan menarik, sehingga anak dapat memahami makna dan pesan moral dari kisah tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif, seperti video Islami, lagu anak-anak, serta alat peraga sederhana, juga mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Dari hasil observasi dan wawancara, strategi-strategi tersebut berdampak positif terhadap pembentukan akhlak anak, di mana anak mulai menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, sopan santun, serta kesadaran menjalankan ibadah sesuai kemampuan usia mereka. Dengan demikian, penanaman nilai agama menurut Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten dan kreatif sejak usia dini terbukti dapat membentuk karakter dan akhlak anak yang sesuai dengan ajaran Islam, menjadi pondasi penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikarani, Yesy, Pasiska Pasiska, and Joni Helandri. 2023. "Manajemen Pengelolaan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Berbasis Al-Quran." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1): 57–76.
- Astuti, Hepy Kusuma. 2022. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (02): 187–200.
- Dini, JPAU. 2022. "Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5297–5306.
- Fauzi, Muhammad Ibnu Faruk. 2022. "Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 34–42.
- Hasanah, Uswatun. 2023. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Era New Normal: Strategi Dan Program Kegiatan Pembiasaan Pembentukan Akhlak." *Asghar: Journal of Children Studies* 3 (1): 23–34.
- Huliyah, Muhiyatul. 2021. *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka.
- Inco, Busra, and Muhammad Husnur Rofiq. 2022. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 2 (1): 35–44.
- JANAH, SITI WARDATUL, SITI SALIMATUN NIKMAH, ZAKIYATUL BARIYAH, SYARIF MAULIDIN, MUHAMMAD LATIF NAWAWI, and SYUKRON JAZULI.

2024. "STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2): 56–68.
- Nabihasnah, Hanifah Muthia, Marsya Alhayyu, and Gusmaneli Gusmaneli. 2025. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Storytelling Untuk Membentuk Akhlak Mulia Anak Usia Dini." *Reflection: Islamic Education Journal* 2 (2): 197–212.
- Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M MM, Yuniawan Heru Santoso, S SE, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Suyudi, Muhamad, and Nasrul Wathon. 2020. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12 (2): 195–205.
- Wandira, Septiyana, and Ummu Mulkiyah. 2025. "STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN AHLAK ANAK USIA DINI DI RA HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG TAHUN 2024/2025." *Jurnal Mubtadiin* 11 (01).